

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FARMASI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Wulan Sari Mukti

Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia

Email : wulansarimukti25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna melihat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder yang di peroleh secara tidak langsung dengan laporan keuangan. Data diambil dari situs resmi Bursa EfekIndonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Banyaknya populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 dan sampel yang di gunakan berdasarkan kriteria berjumlah 8 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peroide 2019-2023. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedestisitas, pengujian regresi linear berganda, uji T (Parsial), uji F (Simultan), dan analisis koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan bahwa secara parsial masing-masing variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sementara variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil uji simultan ketika di uji bersama-sama variabel perputaran kas perputaran piutang dan persediaan menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Kata Kunci : Perputaran Kas ,Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the impact cash turnover, receivable turnover and inventory turnover on the profitability in pharmaceutical sub sector

Article History

Received: Oktober 2024
Reviewed: Oktober 2024
Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023 period. The research method was conducted by descriptive quantitative method. The data is Collected by secondary data that collected with financial statement. The data collected from Indonesian Stock Exchange official site. Sample collecting technique in this research using purposive sampling method. There are 13 population in this research and 8 samples of subsector pharmaceutical manufacture companies based on criteria that listed in Indonesian Stock Exchange 2019-2023 period. Descriptive analyze, analyze with classic assumption test as normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test, multiple linear regression test, T test (Partial), F test (Simultaneous), and coefficient determination test used in this research. Depends on the result of this research is partially each cash turnover variable and account receivable turnover has negative affect and not significant toward profitability whenever inventory turnover has positive affect and significant toward profitability. However the result of simultant test when tested together, cash turnover account receivable turnover and inventory turnover shows significant affect toward profitability at subsector pharmaceutical manufacture companies that listed in Indonesian Stock Exchange 2019-2023 period.

Keywords : *Cash Turnover, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Pebisnis memiliki kesamaan tujuan menjalankan bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan yang besar, perusahaan menentukan target perolehan laba yang harus dicapai dalam setiap periode. Untuk itu, manajemen dituntut untuk mengelola modal dan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk mewujudkan target laba yang diharapkan Perusahaan. Jumlah modal yang dikeluarkan perusahaan menjadi faktor dalam menilai keuntungan serta banyaknya aset yang untuk investasi. Profitabilitas juga salah satu rasio yang memiliki tujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Dr. Darmawan, M. AB, 2021). Pebisnis yang baik adalah pebisnis yang awas dengan segala faktor yang dapat memberi dampak pada profitabilitas. Segala faktor itu diantaranya merupakan perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan.

Perputaran piutang merupakan satu dari banyak komponen yang membutuhkan waktu dalam mengubah piutang menjadi kas. Performa profitabilitas akan terdampak karena *domino effect* dari waktu yang dibutuhkan oleh piutang menjadi kas yang terlalu lama, lalu piutang akan menjadi piutang tidak tertagih perusahaan yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan tersebut. Namun sebaliknya bila tingkat perputaran piutang semakin cepat, maka semakin pendek jangka waktu perputaran piutang, dan akan mengakibatkan resiko yang rendah, karena

kemungkinan tidak adanya piutang tidak tertagihnya, sehingga piutang tidak tertagih tidak menyebabkan kerugian yang akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Persediaan juga merupakan variabel pengukur keberhasilan Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Persediaan merupakan sejumlah bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi yang dimiliki perusahaan tujuannya untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Tingkat perputaran persediaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sumber dayanya dengan baik dan mengakibatkan penumpukan persediaan. Namun akan kurang efektif pengelolaannya jika perusahaan mempunyai persediaan yang terlalu besar atau banyak. Sehingga perputaran persediaan menjadi rendah dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Maka dari itu agar dapat mencapai tingkat ketepatan dalam perputaran persediaan di gudang, perusahaan harus membuat perencanaan dan pengawasan persediaan yang ada di perusahaan secara teratur.

Akibat dari munculnya wabah *covid-19* pada awal tahun 2020 menyebabkan melemahnya perekonomian yang ada di Indonesia segala bentuk usaha mengalami penurunan penjualan sehingga menyebabkan banyak perusahaan mengalami penurunan laba atau kerugian. Namun beda halnya dengan perusahaan manufaktur dengan subsektor farmasi, laju pertumbuhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional pada awal pandemi covid-19 dan tahun kedua pandemi covid-19 laju pertumbuhan pada sektor ini mengalami peningkatan. Pada periode 2022-2023 saat seiring wabah covid-19 mulai terkendali dan laju pertumbuhan ekonomi juga mulai membaik, sebaliknya saat periode tersebut justru pertumbuhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional mengalami penurunan drastis. Pada periode 2022-2023 menunjukkan sektor industri farmasi mengalami kinerja negatif hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Uraian tersebut perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu untuk membuktikan atau menelaah besarnya efek perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sejumlah penelitian juga telah dilakukan untuk menganalisa variable yang mempengaruhi hasil dari penelitian sebelumnya ada variable yang berpengaruh signifikan dan juga tidak berpengaruh signifikan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya oleh Euis Siti Rohmah (2024) perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas Perusahaan. Penelitian yang di lakukan oleh Arman, Irfan, dan Nur'aini (2023) perputaran kas mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Welenfrida Bahy (2021) Perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Perputaran Kas

James O. Gill, mengatakan Rasio perputaran kas / *Cash Trun Over* digunakan untuk melihat tingkat kecukupan modal kerja pada Perusahaan yang di butuhkan untuk membayar kewajiban dan mendanai penjualannya (Kasmir, 2021: 140). Menurut Dr. Darmawan M.A.B. (2020:79), rasio perputaran kas mengungkapkan proporsi nilai penjualan bersih terhadap modal kerja bersih. Istilah "modal kerja" mengacu pada selisih antara seluruh kewajiban lancar dan seluruh aset lancar. Mengurangi modal kerja bersih dari nilai penjualan bersih menghasilkan rasio perputaran kas. Rumus yang di gunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut ;

$$\text{Cash Trun Over / Rasio Peputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran Piutang didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk melihat berapa lama piutang dapat di tagih selama satu periode atau berapa kali uang yang tersimpan dalam piutang dalam satu periode ini berputar (Kasmir, 2021:178). Menurut Hanafi (2018:563) Jika perputaran piutang dalam suatu Perusahaan itu berputar dengan cepat, maka efektifitas modal yang tertanam pada piutang menghasilkan nilai yang tinggi juga. Sehingga disimpulkan perputaran piutang adalah kemampuan finansial yang tersimpan atau tercatat dalam akun piutang mengalami beberapa kali perubahan dalam satu periode tertentu melalui transaksi penjualan. Tingginya rasio perputaran piutang menjelaskan bahwa investasi modal kerja pada piutang itu kecil. Begitu juga sebaliknya apabila rasio perputaran piutang semakin kecil menunjukkan adanya *over investment* pada piutang dapat diartikan kurang baik.

Dibawah ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

Perputaran Persediaan

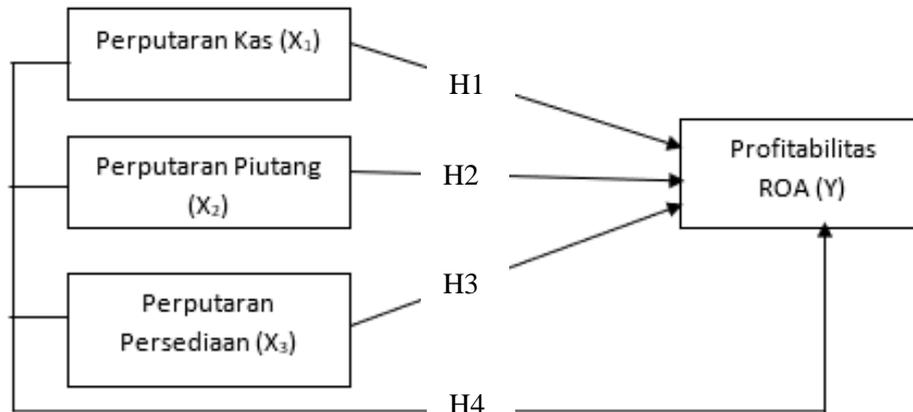
Perputaran persediaan menurut Dr. Darmawan, M. AB (2020:104) adalah rasio yang menunjukkan berapa kali perusahaan telah menjual dan mengganti persediaan selama periode tertentu. Perputaran persediaan juga dapat ditemukan dengan pembagian antara HPP dengan persediaan rata-rata. Menurut (Kasmir, 2019:180) Perputaran persediaan diartikan sebagai rasio memiliki fungsi guna melihat berapa kali berputar dalam satu periode dana yang tersimpan dalam persediaan. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti atau barang yang di beli dijual kembali. Dibawah ini merupakan rumus perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Profitabilitas

Menurut Toto Prihadi (2019:180), Berpendapat profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Menurut Kasmir (2021:198), menyatakan Rasio profitabilitas yaitu rasio yang memiliki fungsi untuk melihat kesanggupan suatu Perusahaan dalam mengumpulkan profit, rasio ini pun menunjukkan ukuran tingkat keberhasilan manajemen di perusahaan. Keadaan ini ditunjukkan dengan keuntungan yang didapat dari hasil penjualan dan pendapatan dari investasi. Profitabilitas memiliki peran penting dalam perusahaan yaitu untuk mempertahankan usahanya dalam jangka panjang serta mempunyai pengaruh positif di masa yang akan datang bagi perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan senantiasa berusaha untuk mempertahankan serta meningkatkan profitabilitasnya dikarenakan semakin tinggi tingkat profitabilitasnya akan menjamin kelangsungan perusahaan tersebut.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data internal yaitu laporan keuangan. Populasi yang terdapat di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2019-2023 yaitu 13 perusahaan. Dalam menentukan sampel untuk penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* merupakan metode yang peneliti pilih dikarenakan data-data yang diperlukan harus melewati pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 8 yang merupakan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di BEI pada periode 2019-2023.

Metode dokumentasi dan metode studi pustaka sebagai dasar pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sumber data www.idx.co.id. Selanjutnya dalam tahap analisis, peneliti menggunakan metode Analisis data kuantitatif pada penelitian ini, dan dengan perhitungan cecaea statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas (X1)	40	2,64	68,19	8,9638	11,32578
Perputaran Piutang (X2)	40	1,87	9,44	5,5215	2,21820
Perputaran Persediaan (X3)	40	1,22	4,92	2,8390	1,11850
Profitabilitas ROA (Y)	40	-,104	,310	,09280	,088452
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 25, 2024

Uji Normalitas

**Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov Test Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,07810347	
Most Extreme Differences	Absolute	,067	
	Positive	,067	
	Negative	-,052	
Test Statistic		,067	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.	,988 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,985
		Upper Bound	,991

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Olah Data IBM SPSS 25, 2024

Dari hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-smirnov tes yang di tampilkan di atas besaran nilai 0,067 dan signifikan 0,988 > 0,05 berarti dapat di simpulkan data residual berdistribusi normal dan hasil nya konsisten dengan hasil uji Normalitas dengan cara analisis grafik.

Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi *The Cochrane-Orcutt*
Model Summary^b**

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,369 ^a	,136	,062	,07638	2,153

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)

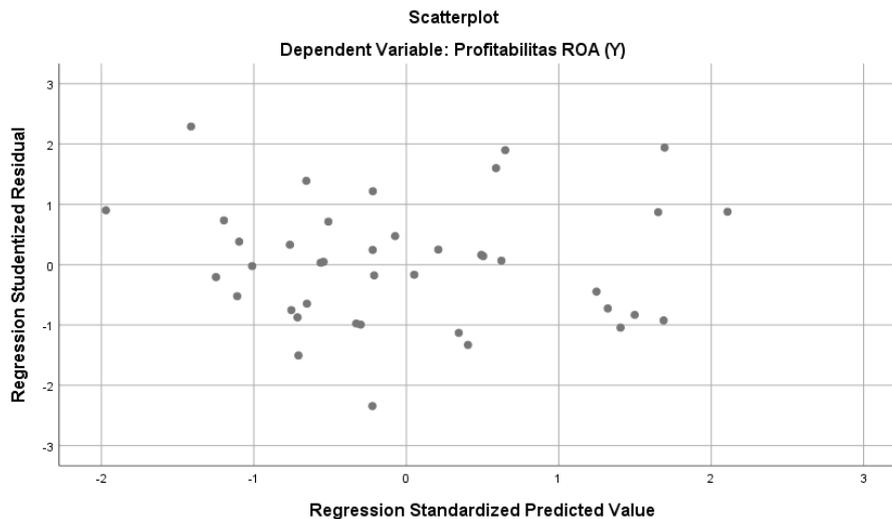
b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA (Y)

Sumber: Olah Data IBM SPSS 25, 2024

Dari Hasil Output SPSS yang diperoleh dengan cara *Cochrane-Orcutt* nilai DW berubah menjadi 2,153 jika di lihat dengan persamaan $4 - d_u < d_w < 4 - d_l = 1,6589 < 2,153 < 2,739$ maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data IBM SPSS,2024

Berdasarkan pada gambar tersebut dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots serta titik-titik menyebar pada atas bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat di tarik kesimpulan Tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,014	,040		,351	,728		
Perputaran Kas (X1)	-,001	,001	-,144	-,963	,342	,966	1,035
Perputaran Piutang (X2)	-,004	,009	-,102	-,450	,655	,423	2,362
Perputaran Persediaan (X3)	,039	,018	,496	2,172	,037	,415	2,408

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA (Y)

Sumber: Olah Data IBM SPSS,2024

Berdasarkan dari tabel hasil uji di atas, dapat diperoleh hasil VIF pada variabel Perputaran Kas (X1) bernilai sebesar $1,035 < 10,00$ dan Tolerance bernilai $0,966 > 0,100$. Variabel Perputaran Piutang (X2) VIF bernilai sebesar $2,362 < 10,00$ dan Tolerance bernilai $0,423 > 0,100$. Variabel Perputaran Persediaan (X3) VIF bernilai sebesar $2,408 < 10,00$ dan Tolerance bernilai $0,415 > 0,100$. Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ tidak ada gejala multikolinearitas, dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya korelasi multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,014	,040		,351	,728		
Perputaran Kas (X1)	-,001	,001	-,144	-,963	,342	,966	1,035
Perputaran Piutang (X2)	-,004	,009	-,102	-,450	,655	,423	2,362
Perputaran Persediaan (X3)	,039	,018	,496	2,172	,037	,415	2,408

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA (Y)

Sumber: Olah Data IBM SPSS,2024

Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,014 + -0,001X_1 + -0,004X_2 + 0,039X_3 + e$$

1. Konstanta (a) = 0,014 jika variabel bebas perputaran kas (X1), perputaran persediaan (X2), dan perputaran piutang (X3) konstan, besarnya profitabilitas akan sebesar 0,014
2. Koefisien $b_1 = -0,001$ berarti koefisien regresi perputaran kas (X1) diperoleh sebesar -0,001 dengan tanda negatif. Hal ini jika perputaran kas dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien $b_2 = -0,004$ artinya koefisien regresi perputaran piutang (X2) sebesar -0,004 dengan tanda negatif. Hal ini apabila perputaran piutang dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
4. Koefisien $b_3 = 0,039$ artinya koefisien regresi perputaran persediaan (X3) diperoleh bernilai 0,039 dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran persediaan dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,039 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,014	,040		,351	,728		
Perputaran Kas (X1)	-,001	,001	-,144	-,963	,342	,966	1,035
Perputaran Piutang (X2)	-,004	,009	-,102	-,450	,655	,423	2,362
Perputaran Persediaan (X3)	,039	,018	,496	2,172	,037	,415	2,408

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA (Y)

Sumber: Olah Data IBM SPSS,2024

Dari tabel hasil uji t yang dijabarkan diatas, bisa dilihat jika variabel bebas berpengaruh atau tidak. Maka hasil dari tabel di atas dapat di rangkum sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung sebesar $-0,963 < 2,028$ dan tingkat signifikansi $0,342 > 0,05$ terlihat pada tabel diatas untuk variabel perputaran kas (X1). Oleh karena itu, kami Hipotesis nol (H0) dapat di terima yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. Variabel perputaran piutang (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar $-0,450 < 2,028$ dan tingkat signifikansi $0,655 > 0,05$ seperti terlihat pada tabel di atas. Jadi, menolak H2, hipotesis nol di terima yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
3. variabel perputaran persediaan (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar $2,172 > 2,028$ dan tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$. Hipotesis 3 (bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas) diterima.

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,067	3	,022	3,391	,028 ^b
Residual	,238	36	,007		
Total	,305	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)

Sumber: Olah Data IBM SPSS,2024

Dari tabel diatas diketahui uji F-tes didapat nilai F sebesar $3,391 > 2,92$ dan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) ketika di uji secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,062	,07638	2,153

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2)

b. Dependent Variable: Profitabilitas ROA (Y)

Sumber: Olah Data IBM SPSS,2024

Dari hasil uji diatas nilai Adjusted R Square sebesar 0,062 atau 6,2%. berarti seluruh variabel independen dalam penelitian ini perputaran kas (x1), perputaran piutang (x2), dan perputaran persediaan (x3) yang mempengaruhi adalah sebesar 6,2% dan variabel diluar penelitian yang mempengaruhi sebesar 93,8%.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif walaupun hanya marginal. Dengan ambang batas signifikansi $0,342 > 0,05$ maka hasil uji t proyeksi sebesar $-0,963$. Perusahaan subsektor farmasi yang memproduksi barang mempunyai pengelolaan kas yang kurang efektif jika rata-rata menunjukkan angka perputaran kas yang menurun dari tahun ke tahun. Jika suatu bisnis memiliki perputaran kas yang buruk, maka bisnis tersebut dapat kehabisan uang, dan jika kasnya tertahan dalam aset yang tidak mudah untuk dibayar dengan cepat, maka bisnis tersebut harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhannya, yang akan mengurangi keuntungannya. Tidak ada korelasi signifikan secara statistik antara kas dan profitabilitas yang ditemukan dalam penyelidikan ini.

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar tagihan dan mendanai penjualannya ditentukan oleh tingkat perputaran kasnya, yang didasarkan pada hipotesis yang dikemukakan oleh James O. Gill dalam (Kasmir: 2021). Salah satu aset yang tidak menghasilkan pendapatan adalah uang tunai.

Euis Siti Rohmah dan Asna Manullang (2024) tidak menemukan hubungan antara perputaran kas dan profitabilitas, hal ini sejalan dengan temuan kami. Pada tahun 2021, Agustina Welenfrida Bahy lahir. Profitabilitas tidak terpengaruh oleh perputaran uang tunai.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Nilai t hitung sebesar $-0,450$ dan tingkat signifikansi $0,655 > 0,05$ yang ditentukan oleh hasil uji hipotesis. Dampak ini tidak terjadi karena tingkat perputaran piutang rendah dan proses pengumpulan kas memakan waktu lama. Terlihat jelas bahwa kinerja manajemen dalam menagih piutang selama lima tahun tersebut berada di bawah standar. Faktor lain yang mungkin menurunkan profitabilitas adalah penurunan perputaran piutang. Hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan berdasarkan perputaran piutang selama lima tahun terakhir. Piutang yang terlalu tinggi dapat mengurangi profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh hal ini.

Agustina Welenfrida Bahy (2021) juga gagal menemukan korelasi yang signifikan secara statistik antara turnover AR dan profitabilitas, yang konsisten dengan hasil kami. Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran piutang (Lely Indriati & Gen Norman Thomas, 2022).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Nilai t hitung sebesar $2,172$ dan tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sesuai dengan temuan pengujian hipotesis. Pada tingkat signifikansi 5%, kita dapat mengatakan bahwa perputaran persediaan mempunyai dampak yang menguntungkan dan besar terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bagaimana tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan penjualan sekaligus mengurangi risiko dan pengeluaran. Akibatnya, lebih banyak uang akan mengalir ke bisnis.

Temuan bahwa perputaran persediaan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas sejalan dengan temuan sebelumnya. (Agustina Welenfrida Bahy, 2021).

Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dampak terhadap ketiga ukuran perputaran—kas (x1), piutang (x2), dan inventaris (x3)—berkontribusi positif terhadap profitabilitas ketika dievaluasi secara bersamaan, menurut temuan uji F. Nilai signifikansinya sebesar $0,028 < 0,05$, dan nilai F sebesar 3,391. Dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi, perusahaan efisien dan sukses dalam membayar tagihan dan mendanai penjualan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi, hal ini dapat menurunkan biaya atau bahaya. Ketika piutang ditangani secara efisien, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan meningkat.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian lain yang menunjukkan bahwa persediaan, piutang, dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Arman, Irfan Tanjung, dan Nur'aini Rahmi., 2023; Euis Siti Rohmah dan Asna Manullang, 2024; Agustina Welenfrida Bahy, 2021; Novennie Lusgiannivia dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa proses seperti pengolahan data, analisa data serta perolehan dari pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perolehan pengkajian hipotesis, membuktikan variabel independen perputaran kas (X2) tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023 dengan perolehan koefisien regresi negatif sebesar -0,963 serta nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,342 dari signifikansi 0.05. Pada tabel 3.4 diperoleh data perputaran kas tertinggi di tahun 2019 adalah PYFA dengan nilai 68.19 dan nilai 2,64 sebagai nilai terendah oleh MERK Pada tahun 2019, nilai tersebut dibuktikan dengan uji statistik deskriptif pada table dapat dilihat nilai maximum sebesar 68,19 dan nilai minimum sebesar 2,64.
2. Berdasarkan perolehan pengkajian hipotesis, membuktikan variabel independen perputaran piutang (X2) negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023 dengan perolehan koefisien regresi negatif sebesar -0,450 serta nilai (sig.) sebesar 0,655 dari signifikansi 0.05. Pada tabel 3.4 diperoleh data perputaran piutang tertinggi di tahun 2022 adalah TSPC dengan nilai 9,44 dan nilai terendah sebesar 1,87 oleh PEHA Pada tahun 2020, nilai tersebut dibuktikan dengan uji statistik deskriptif pada table dapat dilihat nilai maximum sebesar 9,44 dan nilai minimum sebesar 1,87.
3. Berdasarkan perolehan pengkajian hipotesis, membuktikan variabel independen perputaran persediaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023 dengan perolehan koefisien regresi positif sebesar 2,172 serta nilai (sig.) sebesar 0,037 dari signifikansi 0.05. Pada tabel 3.4 diperoleh data perputaran persediaan tertinggi di tahun 2020 adalah SIDO dengan nilai 4,92 dan nilai terendah sebesar 1,22 oleh PEHA Pada tahun 2020, nilai tersebut dibuktikan dengan uji statistik deskriptif pada table dapat dilihat nilai maximum sebesar 4,92 dan nilai minimum sebesar 1,22.
4. Berdasarkan perolehan pengkajian hipotesis, membuktikan Ketika di uji secara bersamaan (simultan) variabel independen perputaran kas (X1) perputaran Piutang (X2) perputaran persediaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023 dengan perolehan nilai F sebesar 3,391 dan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Irfan Tanjung, & Nur'aini Rahmi (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*. Vol 2, No 1, Agustus 2023, Hal. 143-148.
- Bahy, Agustina Welenfrida (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (2017-2019). *Eprints.mercubuana-yogya.ac.id*
- Darmawan, Dr., M.AB. (2020) Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Bandung: UNY Press.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. & A. Halim. (2018). Analisis Laporan Keuangan, UPP STIM YKPN.
- Hery. (2018) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kuniawan Agung Widi & Zarah Puspitaningtyas. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lely Indriaty & Gen Norman Thomas. *The Effect of Inventory Turnover, Cash Turnover, and Receivable Turnover on Profitability at Telecommunication Companies during the Covid-19 Pandemi*. *Journal Of Economics, Finance and Management Studies*. Volume 5 Issue 01 January 2022: 98-105
- Lusgiannivia Novennie, Sheren, Josephine, Arie Pratania Putri & & Debbi Chyntia Ovami. (2023). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 4(2) 2032-2039.
- Prihadi, Toto. (2020). Analisis Laporan Keuangan. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purba, Rahima Br. (2023). Teori Akuntansi. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Purwanza, Sena Wahyu dkk (2022) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rohmah, Euis Siti & Asna Manullang (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Mineral dan Batu Bara Periode Tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Fokus EMBA Vol.03 No. 01.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni. (2020). Metode Penelitian: Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, N., & Lubis, I. (2022). Influence of Receivables Turnover and Inventory Turnover to Profitability PT Kimia Farma (Persero) Tbk. *Indonesian Financial Review*, 1(2), 114–132. <https://doi.org/10.55538/ifr.v1i2.9> (Original work published February 28, 2022)